



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang merujuk pada penggunaan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam mendalami masalah yang diteliti dan biasanya bersifat empiris. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Dikarenakan orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau harus terjun di lapangan. Penelitian seperti ini bertujuan untuk memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2001: 82).

Dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas majemuk. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian yang sifatnya subjektif dan berada dalam referensi peneliti.

Untuk sifat penelitian, peneliti akan menggunakan sifat penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian yang digunakan sejalan dengan sifat deskriptif, penelitian menggunakan interpretasi lewat kata-kata atau gambar tanpa angka (Mulyana, 2007: 7)

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Little John (Wibowo, 2013: 36) mengatakan paradigma konstruktivis memiliki dasar ide bahwa realitas bukan merupakan bentuk objektif, namun dikonstruksi lewat interaksi dalam masyarakat, kelompok, dan budaya.

Paradigma konstruktivis melihat komunikasi sebagai proses produksi serta pertukaran makna. Melihat realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas natural, tapi terbentuk dari hasil konstruksi. Seringkali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Fokus analisis dari paradigma ini adalah menemukan seperti apa dan dengan cara apa sebuah realitas dikonstruksi. Melihat bagaimana pesan dibuat oleh komunikator, serta seperti apa pesan tersebut ditafsirkan oleh penerima (Eriyanto, 2011: 43,46).

Paradigma konstruktivis dapat dijabarkan lewat empat dimensi seperti yang dijelaskan oleh Dedy N Hidayat, yaitu:

1. Ontologis: Realitas adalah konstruksi sosial. Kebenaran realitas tersebut bersifat relatif, sesuai konteks spesifik yang dianggap relevan oleh pelaku sosial.
2. Epistemologis: Pengertian tentang realitas sebuah penelitian adalah produk interaksi antara peneliti dan yang diteliti (transaksional).
3. Axiologis: Nilai, etika, pilihan moral adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Peneliti berperan sebagai jembatan antara keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian lebih pada konstruksi ulang realitas sosial secara dialektis.

4. Metodologis: Menekankan empati serta interaksi secara dialektis antara peneliti dan responden untuk rekonstruksi realitas yang diteliti lewat metode kualitatif (Wibowo, 2013: 37).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah semiotika. Semiotika dapat dimengerti sebagai ilmu yang mempelajari objek-objek, berbagai peristiwa, serta seluruh bentuk kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013: 7). Charles Sanders Peirce mengungkapkan bahwa semiotika adalah suatu hubungan tanda, objek, dan makna (Sobur, 2003: 15)

Sederhananya semiotika bisa dipahami sebagai analisis dalam mengungkap tanda-tanda sebagai yang dari objek yang ada. Peneliti ingin meneliti dengan metode analisis semotika guna mengungkap tanda representasi nasionalisme semu dalam lagu *Kenyataan Dalam Dunia Fantasi* dari band rock Koil.

3.3 Unit Analisis

Penelitian skripsi kualitatif ini akan menggunakan unit analisis non-visual berupa lirik lagu dan analisis visual berupa video klip dalam lagu *Kenyataan Dalam Dunia Fantasi* dari band rock Koil. Penelitian ini guna melihat representasi nasionalisme semu Indonesia di dalam lagu tersebut. Merupakan sebuah lagu yang mempertanyakan bentuk nasionalisme semu Indonesia saat ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bentuk teknik pengumpulan data. Pertama peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk foto, gambar, cerita, biografi, film, musik, dan lainnya (Sugiyono, 2008: 329).

Kedua teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan guna menganalisis representasi nasionalisme semu dalam lagu *Kenyataan Dalam Dunia Fantasi* dari band rock Koil yang akan didukung dengan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan dikaitkan dengan teori-teori terkait.

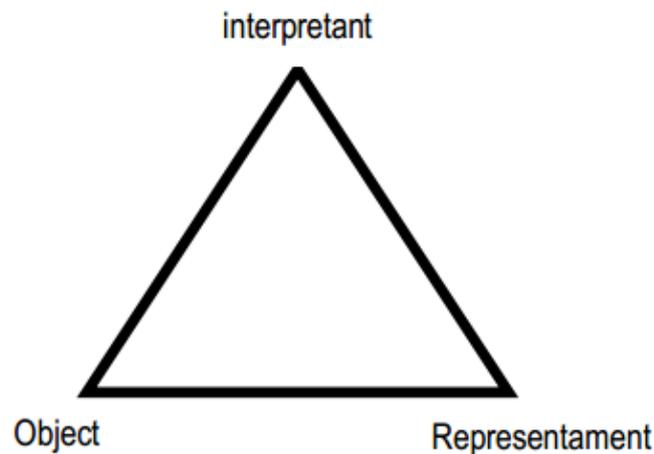
3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian skripsi adalah analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Analisis semiotika dari Peirce melihat pada tiga elemen utama, yaitu tanda, objek, dan hasil interpretasi yang saling berpengaruh satu sama lain, dan membentuk makna dari simbol yang ada.

Pemikiran Peirce biasa disebut sebagai '*grand theory*' di dunia semiotika. Hal ini dikarenakan idenya yang bersifat menyeluruh dan deskripsi struktural dari sistem penandaan yang ada. Peirce melihat tanda atau representamen sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal (Wibowo, 2013: 17).

Sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain itu disebut sebagai interpretant dari tanda pertama yang akan mengacu pada objek tertentu. Peirce mengatakan bahwa tanda ini mempunyai relasi 'triadik' secara langsung dengan interpretan

dan objeknya. Adanya tanda kedua, yang dimaksud dengan proses *semiosis* adalah proses menggabungkan tanda atau representamen dengan objek atau aksi, dan proses tersebut dikatakan sebagai signifikasi.



Gambar 3.6 Tipologi Tanda Peirce

(Wibowo, 2013: 17)

Tiga elemen utama atau disebut sebagai model triadik (proses pemaknaan) yang dihasilkan oleh Peirce antara lain:

1. Representamen

Bentuk yang ditangkap oleh kemampuan indera manusia dan menggambarkan hal lain dari tanda itu sendiri. Biasa disebut sebagai '*sign vehicle*'.

2. Objek

Merupakan sesuatu diluar yang menjadi acuan tanda atau dirujuk tanda (referensi)

3. Interpretan

Disebut juga sebagai proses penafsiran. Sebelum dilakukan proses interpretan dilakukan proses hubungan representamen ke objek yang disebut semiosis. Interpretan lebih dimengerti sebagai perasaan yang dibentuk oleh objek (Chandler, 2002: 29).

Peirce mengklasifikasikan tanda dalam 3 tipe yang didasarkan pada hubungan antara representamen dan objek, yaitu:

1. Ikon

Merupakan tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' dan membuat tanda tersebut mudah dikenali pemakainya. Hubungan antara representamen dan objek didalam ikon terbentuk sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas.

2. Indeks

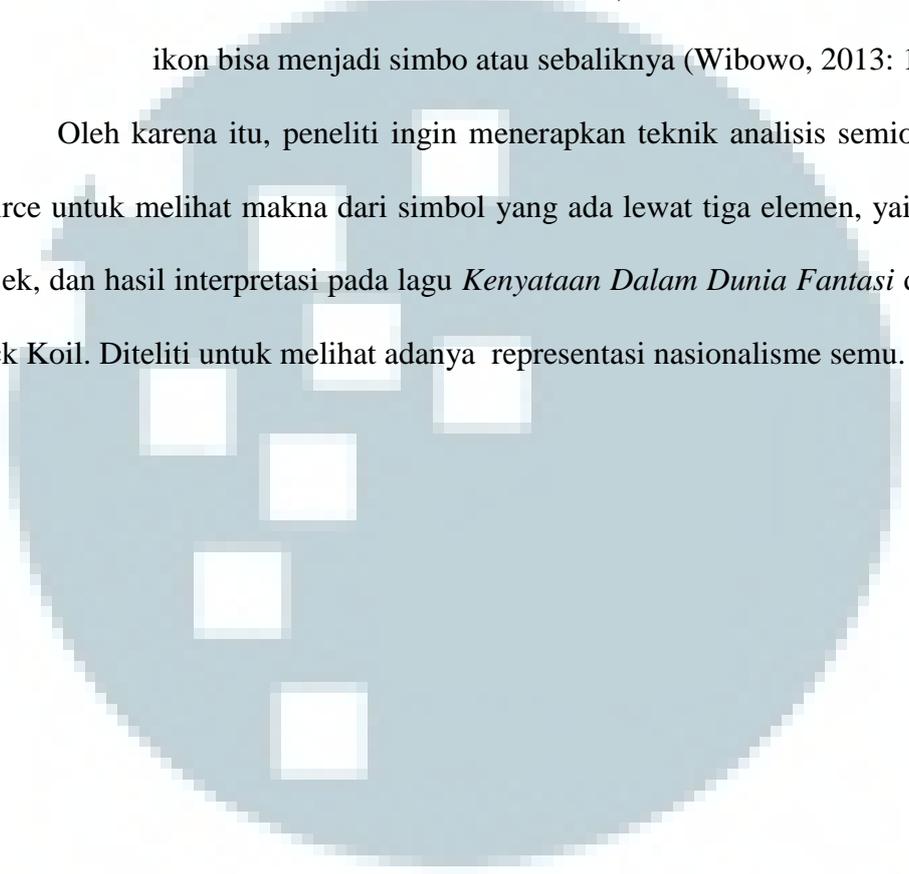
Merupakan tanda yang mempunyai keterkaitan fenomenal dan eksistensial yang ada diantara representamen dan objek. Relasi antara tanda dan objek dalam indeks bersifat konkrit, aktual, dan melewati suatu cara yang kausal.

3. Simbol

Merupakan tanda yang sifatnya arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan masyarakat atau beberapa orang. Tanda kebahasaannya berbentuk simbol. (Wibowo, 2013: 18).

Ibnu Hamad dalam buku Wibowo menjelaskan bahwa dalam praktiknya, tiga kategori tanda dari Peirce tersebut tidak dapat dilakukan secara eksklusif mutualis, karena dalam konteks tertentu ikon bisa menjadi simbo atau sebaliknya (Wibowo, 2013: 19).

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan teknik analisis semiotika dari Peirce untuk melihat makna dari simbol yang ada lewat tiga elemen, yaitu tanda, objek, dan hasil interpretasi pada lagu *Kenyataan Dalam Dunia Fantasi* dari band rock Koil. Diteliti untuk melihat adanya representasi nasionalisme semu.



U
M
N